

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KAKAO SEBAGAI SUMBER  
PENGHASILAN UTAMA DAN PENGHASILAN SAMPINGAN DI  
KECAMATAN BABUSSALAM KABUPATEN ACEH TENGGARA**  
*(Analysis Study Of Cocoa Farmer's Income As Main Source Of Income  
And Side Income In Babussalam District, Aceh Tenggara)*

**Putri Deva<sup>1</sup>, Irwan A. Kadir<sup>1</sup>, Sofyan<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding author:sofyansamsudin@unsyiah.ac.id

Abstrak. Kakao merupakan salah satu komoditas ekspor dari subsektor perkebunan yang merupakan komoditas unggulan nasional di mana komoditas ini memberikan sumbangan devisa ketiga terbesar setelah kelapa sawit dan karet (Hasibuan, et.al. 2012). Pada tahun 2016, produksi kakao di Provinsi Aceh tinggi berada di Aceh Tenggara yang mencapai sebesar 9.242ton/ha (BPS, 2017). Salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Tenggara yang memiliki potensi dan peluang yang cukup besar untuk budidaya kakao ialah Kecamatan Babussalam. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Kecamatan ini rata-rata penduduknya bekerja sebagai petani kakao namun ada pula beberapa petani kakao yang pekerjaan utamanya adalah sebagai pedagang, petani komoditi lain ataupun pekerja di kebun milik orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pendapatan petani yang budidaya kakao sebagai sumber penghasilan utama dengan yang budidaya kakao sebagai penghasilan sampingan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis deskriptif kualitatif, tabel frekuensi dan uji hipotesis dua sampel saling bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan utama dan pendapatan sampingan petani kakao yang di analisis dengan uji sampel dua arah, diperoleh  $df = 28$  dengan  $\alpha = 10\%$ , maka nilai  $t_{tabel}$  1,313 serta dari hasil uji *Independent T-test* diperoleh  $t_{hitung}$  1,5. Dari data tersebut dapat di analisis bahwa  $t_{hitung} 1,5 > t_{tabel}$  1,313, maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$  dengan tingkat kepercayaan 90%. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan petani dengan penghasilan utama dan pendapatan petani dengan penghasilan sampingan. Rata - rata pendapatan utama petani kakao lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan sampingan petani kakao. Rata-rata pendapatan utama petani kakao sebesar Rp 9.030.955/Ha dalam satu tahun terakhir. Sementara itu, rata-rata pendapatan sampingan petani kakao sebesar Rp 1.238.777/Ha dalam satu tahun terakhir.

**Kata Kunci:** Kakao, Pendapatan Utama, Pendapatan Sampingan

Abstract: Cocoa is one of the export commodities from the plantation sub-sector which is a national flagship commodity in which this commodity provides the third largest foreign exchange contribution after oil palm and rubber (Hasibuan, et.al. 2012). In 2016, cocoa production in Aceh Province was high in Southeast Aceh which reached 9,242 tons / ha (BPS, 2017). One of the districts in Southeast Aceh Regency that has considerable potential and opportunities for cocoa cultivation is Babussalam District. Based on the results of a survey conducted by the District, the average population works as a cocoa farmer, but there are also some cocoa farmers whose main occupation is as a trader, other commodity farmers or workers in the gardens of others. This study aims to analyze the comparison of income of farmers who cultivate cocoa as the main source of income with cocoa cultivation as a side income. The analytical model used in this research is the qualitative descriptive analysis method, the frequency table and the two hypothesis test samples are mutually independent. The results showed that there were differences in the average main income and side income of cocoa farmers analyzed by two-way sample test, obtained  $df = 28$  with  $\alpha = 10\%$ , then the value of t-table 1.313 and from the results of the Independent T-test obtained by t-test 1.5 From these data it can be analyzed that  $t$  count  $1.5 > t$  table 1,313, then  $H_0$  is rejected and accept  $H_a$  with a 90% confidence level. Based on these data it can be stated that there are differences in the average income of farmers with primary income and income of farmers with side income. The average main income of cocoa farmers is higher than the average side income of cocoa farmers. The average main income of cocoa farmers is Rp. 9,030,955 / Ha in the past year. Meanwhile, the average side income of cocoa farmers amounted to Rp 1,238,777 / ha in the past year.

**Keyword:** Kakao, Main Income, Side Income

## PENDAHULUAN

Peluang pengembangan tanaman kakao semakin memberikan harapan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Perkembangan sektor pertanian ini diharapkan dapat menunjang kesejahteraan petani sebagai produsen kakao melalui peningkatan pendapatan petani (Tumpal,*et.al.* 2012). Pengembangan kakao di Indonesia sebagian besar dikelola dalam bentuk perkebunan rakyat. Tahun 2009 luas lahan kakao yang tercatat 92,6 % dikelola oleh rakyat dan selebihnya 3,3 persen perkebunan besar negara serta 4,1 % perkebunan besar swasta (Alkamalia & Mawardati, 2017).

Aceh merupakan salah satu provinsi yang menyumbang produksi kakao di Indonesia. Berdasarkan data di Dinas Perkebunan dan Pertanian Aceh, Kabupaten yang mengambil peran dalam memproduksi kakao adalah Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh Timur, Pidie dan Pidie Jaya, Aceh Tenggara menyumbang produksi di tahun 2016 yakni sebesar 9.242 Ton.

Dilihat dari status pekerjaan masyarakat petani kakao di Kecamatan Babussalam, petani tersebut ada yang menjadikan budidaya kakao sebagai sumber penghasilan utama dan ada yang sebagai penghasilan sampingan. Petani yang menjadikan budidaya kakao sebagai sumber penghasilan utama akan sangat membutuhkan produksi yang berkelanjutan, sehingga apabila produksi kakao menurun maka berbagai upaya akan dilakukan untuk dapat meningkatkan produksi kakao yaitu dengan melakukan budidaya kakao secara intensif seperti melakukan pemupukan, pemangkasan secara rutin, pengendalian hama dan penyakit, penggunaan pestisida dan sebagainya. Hal ini dikarenakan produksi kakao sangat mempengaruhi pendapatan petani kakao. Berbeda halnya dengan petani kakao yang memiliki pendapatan dari profesi lain. Apabila peningkatan hasil produksi kakao terus mengalami penurunan sementara petani tersebut memiliki pekerjaan lain selain petani maka untuk mengurus tanaman kakao mereka hanya dapat melakukan di waktu luang sehingga tidak dapat melakukan perawatan secara intensif.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menganalisis perbandingan pendapatan petani yang budidaya kakao sebagai sumber penghasilan utama dengan yang budidaya kakao sebagai penghasilan sampingan petani kakao di Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara merupakan sentra produksi komoditas kakao di Provinsi Aceh dan kakao merupakan tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan di Aceh Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada rentang bulan November 2018.

### Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah petani kakao yang budidaya kakao sebagai sumber penghasilan utama dengan yang budidaya kakao sebagai penghasilan sampingan. Adapun ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas menganalisis perbedaan pendapatan petani yang budidaya kakao sebagai sumber penghasilan utama dengan yang budidaya kakao sebagai penghasilan sampingan.

## Teknik dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari survey dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa instansi dan dinas terkait seperti Dinas Pertanian Badan Pusat Statistik. Pemilihan responden yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kategori petani yang budidaya kakao sebagai sumber penghasilan utama dan petani yang budidaya kakao sebagai sumber penghasilan sampingan.

## Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghitung pendapatan petani dalam budidaya kakao digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Pengeluaran (Rp)

2. Untuk menghitung total penerimaan (TR) usahatani kakao digunakan rumus :

$$TR = Q \cdot P$$

Dimana :

Q = Produksi (kg)

P = Harga yang diterima petani (Rp/kg)

3. Untuk menghitung total pengeluaran (TC) usahatani kakao digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Sementara untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani yang budidaya kakao sebagai sumber penghasilan utama dengan yang budidaya kakao sebagai sumber penghasilan sampingan digunakan analisis uji hipotesis dua sampel saling bebas (Sudjana, 1996), dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

$\bar{X}_1$  = Rata-rata analisis pendapatan petani kakao yang budidaya kakao sebagai sumber penghasilan utama

$\bar{X}_2$  = Rata-rata analisis pendapatan petani kakao yang budidaya kakao sebagai sumber penghasilan sampingan

$S_1^2$  = Varians pendapatan petani kakao yang budidaya kakao sebagai sumber penghasilan utama

Kriteria :

Ho : Tidak terdapat perbedaan rata-rata pendapatan petani dengan penghasilan utama dan pendapatan petani dengan penghasilan sampingan petani kakao

Ha : Terdapat perbedaan rata-rata pendapatan petani dengan penghasilan utama dan pendapatan petani dengan penghasilan sampingan petani kakao

Kriteria pengujian : Terima Ho jika  $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq + t \text{ tabel}$ , maka tolak Ha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Umur petani dengan sumber penghasilan utama dan sampingan terbanyak masing-masing responden berada pada rentang 36 – 35 tahun sebanyak 7 orang (50%) dan 8 orang (53,3%). Hal ini sesuai dengan Thresia dalam Wahyuni (2018) bahwa usia produktif berada pada usia 15-50 tahun. Dengan kondisi petani yang berumur produktif, maka diharapkan petani kakao mampu mengelola dan mengembangkan usaha taninya guna meningkatkan produksi dan penghasilan yang meningkat.

Tabel 1. Distribusi Umur Responden

Umur (Tahun)	Petani sebagai sumber penghasilan			
	Utama		Sampingan	
	F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
<35	0	0	2	13,3 %
36 – 45	7	46,6 %	8	53,3 %
46 – 55	4	26,6 %	5	33,3 %
>55	4	26,6 %	0	0
Total	15	100 %	15	100 %

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pendidikan petani dengan penghasilan utama terbanyak yaitu pada pendidikan SD sebanyak 7 orang (46,7%) dan pendidikan petani dengan penghasilan sampingan terbanyak yaitu pendidikan SMP sebanyak 8 orang (53,3%). Dari data tersebut rata-rata tingkat pendidikan petani kakao masih berada pada tingkat menengah. Tingkat pendidikan formal petani yang masih menengah juga mempengaruhi cara petani dalam mengelola perkebunan kakao, dimana petani kakao ini dalam melakukan budidaya berdasarkan informasi dan pengalaman secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Tabel 2. Distribusi Pendidikan Responden

Pendidikan	Petani sebagai sumber penghasilan			
	Utama		Sampingan	
	F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
SD	7	46,7 %	0	0
SMP	3	20 %	8	53,3 %
SMA	5	33,3 %	7	46,7 %
Total	15	100 %	15	100 %

Selain itu, petani dengan pendidikan yang tinggi memiliki motivasi yang tinggi pula dalam mengembangkan usaha pertaniannya. Dengan adanya pendidikan yang tinggi, motivasi yang dibentuk mempengaruhi penghasilan yang didapatkan oleh petani kakao. Umumnya, petani akan sadar untuk terus meningkatkan penghasilan serta kehidupan yang layak dengan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga dengan pendidikan tersebut petani akan mencoba mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan

Berdasarkan tabel 3, pengalaman petani kakao sebagai sumber penghasilan utama dan sampingan yang paling lama dalam usaha pertanian kakao ini berada pada rentang 6 – 10 tahun yaitu masing-masing sebanyak 9 orang (60%) dan 10 orang (66,6%). Hal ini menjelaskan bahwa pengalaman yang lama dimiliki oleh petani kakao dalam melakukan usaha budi daya tanaman kakao dapat mempengaruhi keterampilan petani tersebut. Semakin lama pengalaman berusaha tani maka semakin terampil pula petani dalam mengelola tanaman kakaonya, sehingga dapat meningkatkan produksi kakao dan penghasilan petani tersebut.

Tabel 3. Distribusi Pengalaman Responden

Pengalaman (Tahun)	Petani sebagai sumber penghasilan			
	Utama		Sampingan	
	F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
<5	2	13,3 %	2	13,3%
6-10	9	60 %	10	66,6%
>10	4	26,6 %	3	20 %
Total	15	100	15	100%

Berdasarkan tabel 4, jenis kelamin petani kakao sebagai penghasilan utama dan sampingan terbanyak adalah laki – laki masing-masing sebanyak 9 orang (60%) dan 12 orang (80%). Hasil penelitian ini didukung oleh Lestari (2016) menyebutkan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki semangat kerja yang tinggi dibandingkan perempuan, hal ini disebabkan karena laki-laki sebagai kepala rumah tangga untuk mencari nafkah.

Tabel 4. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Petani sebagai sumber penghasilan			
	Utama		Sampingan	
	F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
Laki-Laki	9	60 %	12	80%
Perempuan	6	40 %	3	20%
Total	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel 5, petani kakao dengan penghasilan utama dan sampingan memiliki luas lahan lebih dari 0.50 Ha masing-masing sebanyak 11 orang (73,3%) dan 10 orang (66,6%) dari total keseluruhan sampel. Sebagian besar status kepemilikan lahan adalah milik pribadi dan ada juga sistem bagi hasil, hal ini diharapkan dapat meningkatkan produksi tanaman kakao dan penghasilan petani kakao juga meningkat. Petani yang memiliki lahan yang luas lebih luas cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk usaha pertanian kakao. Petani dapat mengembangkan pertanian kakao tersebut dengan membuat

inovasi-inovasi baru sesuai dengan lahan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Tabel 5. Distribusi Luas Lahan Responden

Luas Lahan (Ha)	Petani sebagai sumber penghasilan			
	Utama		Sampingan	
	F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
< 0.50	4	26,7 %	5	33,3 %
> 0.50	11	73,3 %	10	66,6 %
Total	15	100 %	15	100 %

Berdasarkan tabel 6, petani kakao sebagai sumber penghasilan utama yang memiliki tanggungan lebih dari 4 orang yaitu sebanyak 6 orang (40%), sedangkan petani sebagai sumber penghasilan sampingan memiliki tanggungan 3-4 orang yaitu sebanyak 6 orang (40%). Hal ini yang menyebabkan petani kakao harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan jumlah tanggungan keluarga yang jadi tanggung jawabnya.

Tabel 6. Distribusi Jumlah Tanggungan Responden

Jumlah Tanggungan (orang)	Petani sebagai sumber penghasilan			
	Utama		Sampingan	
	F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
<3	4	26,7 %	6	40%
3-4	5	33,3 %	6	40%
>4	6	40 %	3	20%
Total	15	100 %	15	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas, petani kakao sebagai sumber penghasilan utama mengeluarkan modal awal  $\geq 3.000.000$  sebanyak 10 orang (66,6%) dan petani kakao sebagai sumber penghasilan sampingan mengeluarkan modal awal  $< 3.000.000$  sebanyak 10 orang (66,6%) dari total keseluruhan sampel. Modal awal yang tinggi dapat berpengaruh terhadap perkembangan usaha budidaya tanaman kakao menjadi lebih baik dalam peningkatan produksi. Hal inilah yang menjadikan petani lebih giat dalam bekerja untuk mendapatkan penghasilan dan keuntungan sebanyak-banyaknya, karena banyak modal yang sudah dikeluarkan untuk usaha budidaya tanaman kakao.

Tabel 7. Distribusi Modal Awal Responden

Modal Awal	Petani sebagai sumber penghasilan			
	Utama		Sampingan	
	F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
< 3.000.000	5	33,3 %	10	66,6%
$\geq 3.000.000$	10	66,6 %	5	33,3%
Total	15	100 %	15	100 %

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah penerimaan dari petani kakao yang paling tinggi adalah sebesar Rp 18.765.000,00, dan jumlah penerimaan terendah petani kakao adalah sebesar Rp 7.020.000,00.



Tabel 8. Distribusi Pendapatan Utama Responden

No Sampel	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	Rp 9.360.000	Rp 698.000	8.662.000
2	Rp 8.865.000	Rp 864.667	8.000.333
3	Rp 7.875.000	Rp 1.138.000	6.737.000
4	Rp 9.360.000	Rp 1.004.667	8.355.333
5	Rp 9.855.000	Rp 1.171.333	8.683.667
6	Rp 7.020.000	Rp 638.000	6.382.000
7	Rp 9.360.000	Rp 1.058.000	8.302.000
8	Rp 8.235.000	Rp 864.667	7.370.333
9	Rp 11.250.000	Rp 726.000	10.524.000
10	Rp 11.250.000	Rp 1.079.333	10.170.667
11	Rp 12.195.000	Rp 1.012.667	11.182.333
12	Rp 9.360.000	Rp 658.000	8.702.000
13	Rp 7.875.000	Rp 1.211.333	6.663.667
14	Rp 18.765.000	Rp 1.198.000	17.567.000
15	Rp 9.360.000	Rp 1.198.000	8.162.000

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh petani kakao yang paling tinggi adalah sebesar Rp 1.198.000,00, dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani kakao terendah adalah sebesar Rp 638.000,00.

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat disimpulkan jumlah responden dengan penghasilan utama paling banyak adalah Rp5.000.000 - Rp8.000.000 sebanyak 6 orang (40%) dari 15 orang responden pada penelitian ini. Hal ini wajar karena petani dengan sumber pendapatan utama memiliki tanggungan, tanggung jawab, dan modal lebih besar dibandingkan petani yang sumber pendapatan sampingan, sehingga menyebabkan motivasi kerjanya lebih meningkat dan penghasilan yang didapat lebih banyak.

Berdasarkan tabel 9, dapat disimpulkan bahwa jumlah penerimaan dari petani kakao yang paling tinggi adalah sebesar Rp 2.925.000,00, dan jumlah penerimaan terendah petani kakao adalah sebesar Rp 540.000,00.

Tabel 9. Distribusi Pendapatan Sampingan Responden

No Sampel	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	2.250.000	643.333	1.606.667
2	2.250.000	596.667	1.653.333
3	1.350.000	323.333	1.026.667
4	1.125.000	696.667	428.333
5	1.350.000	386.667	963.333
6	2.250.000	643.333	1.606.667
7	540.000	523.333	16.667
8	2.700.000	373.333	2.326.667
9	630.000	523.333	106.667
10	2.340.000	690.000	1.650.000
11	2.250.000	613.333	1.636.667
12	2.700.000	346.667	2.353.333
13	900.000	760.000	140.000
14	2.925.000	523.333	2.401.667
15	1.125.000	460.000	665.000

Total biaya yang dikeluarkan oleh petani kakao yang paling tinggi adalah sebesar Rp 760.000,00, dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani kakao terendah adalah sebesar Rp 323.333,00. Responden dengan penghasilan sampingan paling banyak adalah Rp1.000.000 - Rp2.000.000 sebanyak 6 orang (40%) dari 15 orang responden pada penelitian ini. Pendapatan yang lebih rendah pada petani dengan penghasilan sampingan disebabkan karena beberapa faktor seperti rendahnya motivasi, modal yang rendah, perawatan tanaman yang kurang sehingga rentan terjadinya gagal panen.

## Hasil Analisis

### Uji Normalitas Data

Tabel 10. Hasil uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Pendapatan	Mean	Std. deviation	p-value	$\alpha$
Pendapatan Utama	903,09	2,7364	0,233	0.05
Pendapatan Sampingan	123,87	8,2969	0,091	0.05

Sumber: Data Primer (Diolah 2019)

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu menggunakan analisis *normality test*. Berdasarkan hasil analisis uji asumsi klasik normalitas  $H_0$ : data terdistribusi normal dan  $H_a$  : data tidak terdistribusi normal, dimana jika statistik kolmogorov smirnov  $>$  alfa (0,05), maka  $H_0$  ditolak. Karena nilai kolmogorov = 0,233 dan 0,091  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima dengan tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

### Uji Dua sampel Saling Bebas

Uji dua sampel saling bebas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan utama dan pendapatan sampingan petani kakao dalam budidaya kakao. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik berupa uji T-test. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dua sampel saling bebas dengan kriteria;

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan rata-rata pendapatan petani dengan penghasilan utama dan pendapatan petani dengan penghasilan sampingan petani kakao

$H_a$  : Terdapat perbedaan rata-rata pendapatan petani dengan penghasilan utama dan pendapatan petani dengan penghasilan sampingan petani kakao

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan dua arah, diperoleh  $df = 28$  dengan  $\alpha = 10\%$ , maka nilai  $t_{tabel}$  1,313 serta dari hasil uji *Independen T-test* diperoleh  $t_{hitung}$  1,5. Dari data tersebut dapat di analisis bahwa  $t_{hitung}$  1,5  $>$   $t_{tabel}$  1,313, maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$  dengan tingkat kepercayaan 90%. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan petani dengan penghasilan utama dan pendapatan petani dengan penghasilan sampingan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh rata-rata pendapatan utama petani kakao sebesar Rp 9.030.955/Ha dalam satu tahun terakhir. Sementara itu, rata-rata pendapatan sampingan petani kakao sebesar Rp 1.238.777/Ha dalam satu tahun terakhir. Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa rata-rata pendapatan utama petani kakao lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan sampingan petani kakao.



Perbedaan pendapatan ini terjadi karena petani yang pendapatan utama memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi dibandingkan petani yang pendapatan sampingan. Sementara petani yang memiliki pendapatan sampingan, motivasi kerjanya lebih rendah sehingga dapat menyebabkan resiko gagal panennya lebih tinggi. Perbedaan pendapatan ini wajar karena petani dengan sumber pendapatan utama memiliki tanggungan dan tanggung jawab lebih besar dibandingkan petani yang pendapatan sampingan, hal ini yang menyebabkan motivasi kerjanya lebih meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan dua arah, diperoleh  $df = 28$  dengan  $\alpha = 10\%$ , maka nilai  $t_{tabel}$  1,313 serta dari hasil uji *Independent T-test* diperoleh  $t_{hitung}$  1,5. Dari data tersebut dapat di analisis bahwa  $t_{hitung} 1,5 > t_{tabel} 1,313$ , maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$  dengan tingkat kepercayaan 90%.
2. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan petani dengan penghasilan utama dan pendapatan petani dengan penghasilan sampingan. Rata - rata pendapatan utama petani kakao lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan sampingan petani kakao. Rata-rata pendapatan utama petani kakao sebesar Rp 9.030.955/Ha dalam satu tahun terakhir. Sementara itu, rata-rata pendapatan sampingan petani kakao sebesar Rp 1.238.777/Ha dalam satu tahun terakhir.
3. Perbedaan pendapatan ini terjadi karena petani yang menjadikan budidaya kakao sebagai sumber penghasilan utama akan sangat membutuhkan produksi yang berkelanjutan, sehingga perawatan yang dilakukan lebih intensif untuk meningkatkan produksi kakao. Sementara petani yang memiliki pendapatan sampingan, mempunyai pekerjaan lain selain petani maka untuk mengurus tanaman kakao hanya dapat dilakukan pada saat waktu luang, sehingga tidak dapat melakukan perawatan secara intensif yang menyebabkan peningkatan hasil produksi kakao terus menurun dan pendapatannya juga menurun.

### 5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran bahwa perlu dilakukan peningkatan produktivitas kerja kepada petani sehingga dapat meningkatkan penghasilan dan pendapatan petani kakao tersebut. Serta dilakukannya penyuluhan kepada petani kakao tentang pentingnya upaya pengelolaan tanaman budidaya kakao yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan produksinya.

\

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah,S., A. Bafadal dan Y. Indarsyih. 2015. Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Kakaao dan Usaha Lada di Desa Lamong Jaya Kecamatan Laeya kabupaten Komawe Selatan.*Jurnal.Kendari.Vol.4-No.4.*
- Alkamalia,I., Mawardati dan S. Budi. 2017.Analisis Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja TerhadapProduksi Kakao Perkebunan Rakyat di Provinsi Aceh. *Jurnal AGRIFO. Vol. 2 . No. 2*
- Ariani, R. 2014.Analisis Pendapataan Usahatai Kakao di Kabupaten Pidie Jaya. Provinsi Aceh. *Jurnal Agrium. Lhokseumawe.*
- BPTP Aceh. 2010.Potensi Kakao Masih Cukup Besar di Aceh. *Artikel.Litbang pertanian. Aceh*
- Burhanudin Mohammad. 2012. Produksi Kakao Aceh Terendah di Sumatera. Surat Kabar Kompas. <http://bisnis.keuangan.kompas.com/read/2012/02/23/17555148/Produksi.Kakao.Aceh.Terendah.Di.Sumatera>. (14 Oktober 2018)
- Dinas perkebunan dan pertanian Aceh. 2017. Rekapitulasi Perkembangan Areal dan Produksi Komoditi Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Tenggara.
- Dumairy.2004. Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi.BPFE.Yogyakarta.
- Gibson, James C, John M. Ivanicevich, James H. Donnelly Jr. 1985. Organizations, Behaviour- Struktire – Proseses, Business Publications Inc, Texas.
- Handoko, M. 1992. Motivasi Daya Penggerak dan Tingkah Laku. Kanisius. Jakarta
- Hariyati, Y. 2013.Analisis Usaha Tani Kakao Rakyat di Berbagai Pola Tanam Tumpang Sari.*Jurnal Agribisnis Indonesia.Vol.1. No.2.Hal.155-166.*
- Hasibuan, A.M., R. Nurmalina Dan A. Wahyudi.2012.Analisis Kebijakan Pengembangan Industri Hilir Kakao (Suatu Pendekatan Sistem Dinamis).*Jurnal. Informatika Pertanian. Vol. 21 No. 2,Desember 2012: 59 – 67*
- Hernanto, F, 2010. *Ilmu Usahatani*.Departemen Sosial Ekonomi, IPB. Bogor.\
- Jhingan, M.L., 2003, *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*.PT.Raya Grafindo Persada. Jakarta
- Ken Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya. Jakarta
- Kristanto, Aji. 2014. Panduan Budidaya Kakao. Pustaka Baru Press. Jakarta
- Muliatiningsih.2015. Kakao, Petani Dan Permasalahannya. Artikel. Stock Of Knowledge Powered .[Http :// Jikti. Bakti. Or.Id / Updates / Kakao – Petani – Dan – Permasalahannya](http://jikti.bakti.or.id/updates/kakao-petani-dan-permasalahannya).(diakses 15 Oktober 2018)
- Pangadaheng, Y. 2012. Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud.*Skripsi, Universitas Sam Ratulangi Manado Hal. 14*
- Paulus A. L., W.M. Wangke dan V. R.B. Moniaga. 2015. Kontribusi Usahatani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng. *Jurnal ASE – Volume 11 Nomor 3, September 2015: 53 – 62*
- Pertiwi,K. P. 2013. Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet Di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. *Skripsi. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau*
- Rubiyo dan Siswanto.2012. Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kakao.*Buletin Ristri Vol 3(1) 2012*
- Sapar, Rismawati dan Andria.2015.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kakao di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.*Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.2.No.1*
- Sembiring, K. 2009. Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Harian Lepas (Aron) diKelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. *Skripsi Jurusan Sosiologi.*

- Setia,R. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press), Jakarta
- Sofyan.E.Susanti, dan Dahlia.2015. Analisis Usahatani kakao rakyat pada berbagai Pola Tanam Tumpang Sari di Kecamatan Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie.*Jurnal Agrisepe Vol 16. No.1*.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Penerbit Tarsito. Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Tohir, A. 1993. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rineke Cipta. Jakarta
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2017. *Statistik Perkebunan Indonesia Tahun 2014 - 2016*.Departemen Pertanian. Jakarta.
- Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemasalahan Dalam Manajemen*. PT Raja Grafindo. Jakarta
-